BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit merupakan elemen penting dalam suatu sistem sosial dan Kesehatan dengan tugas memberikan pelayanan menyeluruh, penyembuhan penyakit, dan pencegahan penyakit kepada masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi tenaga Kesehatan dan pusat untuk penelitian medis. Di sisi lain, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020, rumah sakit diartikan sebagai Lembaga yang menyediakan layanan Kesehatan pribadi secara menyeluruh dengan fasilitas rawat inap, rawat jalan, dan layanan darurat.

Instalasi Emergensi/Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu elemen dalam sebuah rumah sakit yang memberikan perawatan awal bagi pasien yang mengalami sakit atau luka yang bisa membahayakan hidup mereka. Menurut WHO, Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah fasilitas di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien dengan situasi gawat darurat, yang memerlukan pertolongan segera untuk menghindari resiko kematian atau kecacatan.

Response time sangat krusial dalam merawat pasien yang mengalami kondisi darurat, terutama bagi pasien yang termasuk dalam kategori merah, karena bisa mengurangi Tingkat kerusakan pada organ dan juga menekan biaya

perawatan. Respon yang cepat dapat meningkatkan kepuasan terhadap layanan yang diberikan kepada keluarga pasien. Hal ini diperkuat oleh sikap perhatian atau empati serta keramahan, serta komunikasi yang baik antara keluarga pasien dan tim medis, terutama perawat.

Ketentuan mengenai batas *response time* ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 856/Menkes/SK/IX/2009 mengenai standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit. Dokumen tersebut menggarisbawahi bahwa pelayanan pasien gawat darurat harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 5 menit. Selain itu, dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 129/Menkes/SK/II/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit juga mencantumkan bahwa *response time* pelayanan di IGD adalah ≤ 5 (lima) menit terlayani setelah kedatangan pasien. (Cahyanti et al., 2020).

Kondisi lingkungan instalasi gawat darurat yang yang dalam keseharian selalu dipenuhi pasien dengan berbagai macam keluhan menambah tingkat ketidakpuasan pasien terhadap waktu tunggu. Banyaknya pasien yang datang di instalasi gawat darurat membuat perawat harus memilah dan memilih pasien dengan cepat dan tepat sesuai prioritasnya bukan berdasarkan nomor antrian kedatangan mereka. Tindakan perawat dalam melakukan perawatan pasien harus sesuai prioritas, sehingga mengutamakan pasien yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu untuk pasien dengan kebutuhan perawatan yang kurang mendesak.

Penerapan *triage* yang tepat memungkinkan perawat memberikan intervensi sesuai urgensi klinis pasien. Namun, dalam praktiknya, ketidaktepatan pelaksanaan *triage* dapat memperlambat *response time*, yaitu waktu tanggap perawat dalam memberikan tindakan awal. *Response time* yang lambat berisiko meningkatkan morbiditas, kecacatan, bahkan kematian pasien.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ketepatan *triage* dengan *response time* perawat. Misalnya, studi di RSUD Undata Sulawesi Tengah oleh Nurul Fadila (2024) menemukan bahwa penerapan *triage* yang sesuai berkontribusi terhadap *response time* yang lebih cepat dan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi.

RSUD Ratu Aji Putri Botung yang berlokasi strategis di Jalan Provinsi Km.09 Kelurahan Nipah-nipah, merupakan rumah sakit umum daerah yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara Adalah rumah sakit tipe C yang telah beroperasi sejak tahun 2007. Rumah sakit ini menawarkan berbagai fasilitas untuk memenuhi tugasnya, termasuk Instalasi Gawat Darurat. Instalasi Gawat Darurat RSUD Ratu Aji Putri Botung adalah salah satu pusat layanan Kesehatan yang melayani Masyarakat setiap hari, 24 jam dalam seminggu.

Menurut temuan penelitian serta pengamatan yang dilakukan di RSUD Ratu Aji Putri Botung pada tahun 2016 oleh Jansje Grace Makisurat, bersama dengan Y. Budi Sarwo dan Daniel Budi Wibowo, terdapat beberapa data terkait waktu tunggu pelayanan IGD, yaitu : pada tahun 2016, jumlah kunjungan pasien ke IGD mencapai 11.704 kasus. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 2% yang tergolong true emergency (kondisi gawat darurat sesungguhnya),

sementara 75% merupakan false emergency (kasus tidak gawat darurat). Tingginya angka false emergency berdampak pada waktu tunggu pasien yang benar-benar membutuhkan penanganan cepat, karena sumber daya IGD terbagi untuk menangani kasus yang seharusnya tidak ditangani di IGD. Pelaksanaan triase sudah dilakukan, namun belum sepenuhnya mengikuti standar nasional, sehingga pengelompokan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan belum optimal.

Dengan memprioritaskan pasien yang sedang dalam kondisi gawat darurat untuk dilakukan pertolongan segera demi mengurangi tingkat kematian dan kecacatan yang diderita, maka peran perawat adalah menjalankan tindakan *triage* sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ini berarti perawat dituntut memiliki keterampilan dan tingkat pengetahuan yang cukup baik guna mengambil langkah yang efisien dalam mengejar waktu yang menjadi indikator baik dari segi kehidupan dan dari segi mutu pelayanan asuhan keperawatan yang ada di rumah sakit tersebut. Peningkatan fasilitas, infrastruktur, tenaga kerja, dan pengelolaan unit gawat darurat di rumah sakit dapat dilakukan dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan. (Kepmenkes, 2009). Tindakan yang tepat dan cepat akan meningkatkan angka kehidupan dan mengurangi angka mortalitas.

Response time di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di seluruh rumah sakit yang sudah terakreditasi harus memiliki kecepatan dan ketepatan optimal. *Response time* merujuk pada durasi yang diperlukan pasien untuk menerima penanganan yang sesuai dengan Tingkat keparahan penyakitnya setelah masuk

IGD. Istilah *response time* juga dianggap sebagai waktu krusial untuk menyelamatkan hidup seorang pasien, dimana banyak situasi yang menunjukkan bahwa semakin cepat pasien memperoleh penanganan yang tepat, maka peluang sembuh dan bertahan hidup semakin tinggi. Sebaliknya, kegagalan dalam *response time* di IGD dapat berakibat fatal, seperti kematian atau cedera permanen pada pasien yang mengalami kegawatan organ vital hingga masa perawatannya yang lama di ruang rawat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakpuasan dari pasien dan keluhan mengenai biaya perawatan yang tinggi.

Instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Ratu Aji Putri Botung sendiri setiap hari disesaki oleh pasien gawat atau darurat dan pasien rujukan dari puskesmas wilayah Penajam Paser Utara. Berdasarkan data di IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung setiap hari ada total 30 sampai 50 pasien di hari biasa sedangkan ketika memasuki hari libur nasional atau momentum perayaan besar kunjungan pasien ke IGD cenderung mengalami peningkatan signifikan, bahkan dapat mencapai dua kali lipat dibanding hari biasa. Sedangkan pasien yang diketahui memiliki status gawat darurat baik kasus bedah ataupun non bedah dalam satu hari mencapai rata-rata 5 hingga 10 pasien. Dengan presentasi false emergency 80% hingga 90% tidak jarang menyebabkan penumpukan pasien di IGD yang mengakibatkan terlambatnya waktu tanggap perawat yaitu >5 menit.

Jurnal Stenli Taliwao dkk, 2024, yaitu "Hubungan *Response time* Perawat dengan Ketepatan Perawat dalam Melakukan Penanganan *Triage* pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RS Bhayangkara Manado" didapatkan

hasil bahwa *response time* perawat di IGD paling banyak adalah cepat berjumlah 20 responden (60.6%). Serta diketahui bahwa ketepatan perawat IGD yang terbanyak adalah secara tepat terdiri dari 18 responden (57.6%). Pengujian statistic dengan metode *chi-square* memperlihatkan nilai *p-value* sebesar 0,001, lebih rendah dibandingkan batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol tidak dapat diterima. Hasil mengindikasi adanya hubungan signifikan antara *response time* perawat dan ketepatan tindakan *triage* pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara Manado. Pada penelitian ini menunjukkan hasil *odds ratio* yaitu 13.333 yang berarti responden dengan *response time* baik dengan kurang baik memiliki 13 kali berpeluang terjadi kurang ketepatan pada perawat IGD.

Penerapan *triage* memiliki peranan yang signifikan dalam *response time* perawat. Namun dengan tingginya angka false emergency tentu memberi beban tambahan bagi perawat IGD yang masih sangat terbatas jumlahnya. Peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan apakah sistem *triage* dan *response time* perawat di IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung sudah berjalan sesuai standar nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi aktual di lapangan, tetapi juga menjadi landasan evidence-based bagi manajemen rumah sakit dalam menetapkan kebijakan strategis seperti pembukaan poli rawat jalan 24 jam untuk mengurangi beban false emergency.

B. RUMUSAN MASALAH

Peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya sangat dipengaruhi oleh mutu pelayanan asuhan keperawatan yang baik dan komprehensif. Dengan melakukan manajemen *triage* pasien dengan tingkat kegawatan yang mengancam nyawa dapat segera mendapat penanganan. Penerapan *triage* terhadap kasus gawat darurat berbanding lurus terhadap *response time* perawat. Pada penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat kesenjangan persepsi terhadap penerapan *triage* dengan *response time* perawat. Pentingnya penelitian tentang *triage* ini diharapkan dapat membantu perawat menghadapi problem dalam kehidupan sehari-hari sehingga perawat dalam melakukan tindakan *triage* dapat memberikan angka kehidupan yang signifikan dan dapat mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimanakah hubungan penerapan *triage* dengan *response time* perawat dalam penanganan gawat darurat di ruang Instalasi gawat darurat RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini mencakup:

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pelaksanaan *triage* dengan kecepatan respon perawat dalam memberikan pelayanan pada kasus gawat darurat di ruang IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengidentifikasi skor rata-rata penerapan tindakan *triage* perawat di ruang IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung.

b. Untuk mengidentifikasi skor rata-rata *response time* perawat terhadap tindakan *triage* di ruang IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung.

c. Untuk menelaah sejauh mana penerapan *triage* berpengaruh terhadap *response time* perawat dalam memberikan intervensi awal di ruang IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam aspek pelayanan gawat darurat yang berkaitan dengan manajemen *triage.* Dengan demikian, perawat dapat menerapkan *triage* secara tepat guna meningkatkan mutu serta kualitas hidup pasien.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Rumah Sakit

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen RSUD Ratu Aji Putri Botung dalam mengoptimalkan metode *triage*, sehingga pasien gawat darurat memperoleh pelayanan yang efektif dan efisien serta angka mortalitas dapat diminimalkan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi rumah sakit untuk melaksanakan program pelatihan dan penyegaran kompetensi perawat mengenai *triage*.

b. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perawat dalam meningkatkan keterampilan dan ketepatan penerapan *triage* dalam pelayanan IGD.

c. Bagi Responden

Responden dapat berbagi pengetahuan kepada perawat lainnya, sehingga informasi *triage* ini dapat membantu perawat lain yang belum mendapatkan info tentang *triage*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian mengenai penerapan *triage*, baik dari segi cakupan wilayah maupun perbandingan metode yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan strategi penanganan pasien yang lebih akurat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti di berbagai literature, didapatkan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebagai referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini :

1. Jurnal penelitian Stenly Taliwao dkk, 2024, yaitu "Hubungan *Response time* Perawat dengan Ketepatan Perawat dalam Melakukan Penanganan *Triage* pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RS Bhayangkara Manado" didapatkan hasil bahwa *response time* perawat di IGD paling banyak adalah cepat berjumlah 20 responden (60.6%). Serta diketahui

bahwa ketepatan perawat IGD yang paling banyak adalah tepat berjumlah 18 responden (57.6%). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan *response time* perawat dengan ketepatan perawat dalam melakukan penanganan *triage* pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RS Bhayangkara Manado dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitiannya dimana peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi, penggunaan variabel dimana peneliti menggunakan variabel penerapan *triage* instalasi gawat darurat dengan *response time* perawat pada seluruh pasien IGD, bukan hanya pada pasien kecelakaan lalu lintas, lokasi penelitian yang dilakukan di RSUD Ratu Aji Putri Botung dan persamaan penelitian ini adalah sampel penelitian adalah perawat di ruang instalasi gawat darurat serta rancangan penelitian yang menggunakan rancangan cross sectional.

2. Manggar Purwacaraka, dkk (2024) melakukan penelitian yang berjudul " Hubungan Ketepatan *Triage* Dengan Keberhasilan Penatalaksanaan Tindakan Keperawatan Kegawatdaruratan Ruang IGD Di Rumah Sakit Daerah Tulungagung ", penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 52 perawat dari Rumah Sakit tipe B dan Tipe C Daerah Tulungagung. Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengungkapkan bahwa dari seluruh responden

sebanyak 52 orang, sebanyak 38 orang (73,1%) berhasil melaksanakan *triage* dengan tepat dan sebanyak 42 orang (80,8%) berhasil dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel dimana peneliti menggunakan variabel penerapan *triage* instalasi gawat darurat dengan *response time* perawat, lokasi penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit dan persamaan penelitian ini adalah desain penelitiannya dimana peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi,sampel penelitian adalah perawat di ruang instalasi gawat darurat serta rancangan penelitian yang menggunakan rancangan cross sectional.

3. Penelitian Donny Sohensolar, dkk (2024), berjudul " Hubungan Respon Time Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Tk III Manado". Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, uji statistik pada penelitian menggunakan uji chi square (x2) atau cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di *Triage* IGD RS Bhayangkara dalam 3 bulan terakhir dari bulan Januari s/d bulan Maret 2024 berjumlah 256 orang, rata-rata per bulannya berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Didapatkan hasil yang signifikan bahwa ada hubungan respon time perawat dengan kepuasan keluarga pasien. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitiannya dimana peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi, penggunaan variabel dimana peneliti menggunakan variabel penerapan *triage* instalasi gawat darurat dengan *response time* perawat pada seluruh pasien IGD, bukan hanya pada pasien kecelakaan lalu lintas, lokasi penelitian yang dilakukan di RSUD Ratu Aji Putri Botung dan persamaan penelitian ini adalah sampel penelitian adalah perawat di ruang instalasi gawat darurat serta rancangan penelitian yang menggunakan rancangan cohort study.